



Research Article

Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Fiqh pada Siswa Kelas VII di MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi

Sri Wahyuni¹, Rapiko²

1. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: Wsri36409@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: Wsri36409@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026
Available online : July 18, 2026

How to Cite: Sri Wahyuni and Rapiko. (2026) "Factors Causing Boredom in Learning Fiqh in Grade VII Students at MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 675-682. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3558.

Factors Causing Boredom in Learning Fiqh in Grade VII Students at MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi

Abstract. Learning is a process of behavioral change that occurs through the interaction of individuals with the surrounding environment, learning is understood as an activity carried out by someone to acquire new knowledge, attitudes, and skills through experience and training. Meanwhile, learning is a process of interaction between educators and students that involves various components such as teaching materials, methods, learning strategies, media, and learning resources in an environment that can support the achievement of the educator's goals. The factors causing learning boredom consist of

two factors, namely internal factors such as monotonous teacher methods and external factors originating from students' lack of interest in learning or the influence of gadgets. Therefore, teachers must have creative and innovative ideas so that students remain enthusiastic and focused in learning. This study uses qualitative research which uses observation, interviews and researchers, in the discussion of this research article, it focuses on two important points, namely, the factors causing learning boredom, and teacher efforts to overcome boredom.

Keywords: Learning Boredom, Fiqh

Abstrak: Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitar, belajar di pahami sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap, maupun keterampilan baru melalui pengalaman serta pelatihan. Sementara pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan berbagai komponen seperti bahan ajar, metode, strategi pembelajaran, media, serta sumber belajar didalam lingkungan yang dapat mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut. faktor penyebab kejenuhan belajar itu terdiri dari dua faktor yakni faktor internal seperti metode guru yang monoton dan eksternal yang berasal dari diri siswa seperti kurangnya minat belajar atau pengaruh gadget. Maka dari itu guru harus memiliki ide yang kreatif, dan inovatif agar siswa tetap bersemangat dan fokus dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana di dalamnya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk sumbernya itu terdapat dari hasil penelitian dan karya peneliti-peneliti terdahulu, didalam pembahasan artikel penelitian ini difokuskan pada dua poin penting yaitu, faktor penyebab kejenuhan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Fiqh

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut bersifat positif, aktif, dan kreatif, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang baru. Sementara pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang di dalamnya melibatkan banyak berbagai komponen, seperti bahan ajar, metode pembelajaran, strategi mengajar, serta sumber belajar agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Selain itu Wardana & Ahdar Djamaluddin, (2020) juga mengatakan Belajar juga dapat dimaknai sebagai seluruh aktivitas psikis yang dilakukan individu sehingga terjadi perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah proses belajar. Perubahan tersebut muncul sebagai respons terhadap pengalaman baru yang diperoleh, sehingga individu memiliki pengetahuan atau keterampilan baru setelah melalui proses pembelajaran dan latihan.

Menurut Fauziah Nasution, (2022) Pendidikan adalah upaya sadar untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan nilai, norma, dan aturan masyarakat. Ia meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku peserta didik. Bukan hanya mentransfer ilmu, pendidikan juga membentuk karakter agar peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang erat kaitannya dengan perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik, tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap, keterampilan,

serta nilai kehidupan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat sejak awal memasuki lingkungan sekolah (Alwi et al., 2021).

Menurut Tutuk Ningsih, (2020) Siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada di dalam dirinya. Didalam proses tersebut, siswa membutuhkan arahan dan bimbingan agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik dari segi aspek fisik, psikologi, sosial, ataupun spiritual. Selain itu, siswa juga bukan hanya individu yang bersifat pasif, melainkan memiliki kemampuan untuk berfikir, menentukan pilihan memberikan penilaian, serta menerima atau menolak sesuai dengan kehendak dan kebebasan yang di miliknya. Oleh karena itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya semampunya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa adalah seseorang yang sedang belajar atau menuntut ilmu pada lembaga pendidikan formal, yang mencakup individu yang mengikuti proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter, melalui kegiatan pembelajaran disekolah atau lembaga (Yosep Hadika Hidayati et al., 2025).

Shafique Ali Khan menjelaskan siswa adalah seseorang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pendidikan, maka orang tersebut bisa disebut sebagai pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar (Nadjematul Faizah, n.d.).

Kejenuhan merupakan perasaan bosan yang muncul dikarenakan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang sama dan secara berulang-ulang. Sementara kejenuhan belajar adalah keadaan psikologi seseorang ketika seseorang merasa lemah, kehilangan rasa antusias dan menurunnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, emosional, semangat belajar, dan pencapaian akademik siswa (Syafitri et al., 2022). Sependapat dengan Hasri, (2023) kejenuhan belajar dapat diartikan sebagai kondisi emosional dimana seseorang mengalami kebosanan atau kejenuhan yang mendalam, sehingga kemampuan berfikirnya menurun dan mempersulit pemahaman atau pengalaman secara optimal. Secara harfiah kata jenuh merujuk pada keadaan penuh atau padat, sehingga tidak mampu lagi menampung materi baik secara mental maupun fisik yang sering kali dipicu oleh tekanan belajar atau pekerjaan yang secara terus-menerus. Dalam proses pembelajaran, kejenuhan ini kerap muncul akibat banyak berbagai faktor penyebab seperti suasana kelas yang monoton, lingkungan belajar yang kurang kondusif, fasilitas minim, banyaknya beban tugas. Selain itu faktor lainnya seperti kurangnya apresiasi dari guru, dan minimnya perhatian pada siswa. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif membuat siswa hilang semangat, hilang konsentrasi, menurunnya motivasi dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia harahap, (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas VII Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi menjelaskan bahwa kejenuhan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya konsentrasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, fasilitas sekolah yang belum memadai, serta minimnya

variasi media pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agus Senawan H dengan judul Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang menjelaskan bahwa kesulitan belajar fikih dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal, seperti rendahnya motivasi belajar, kondisi belajar yang kurang kondusif, serta keterbatasan sarana pembelajaran.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kejenuhan belajar dan kesulitan belajar siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi agar suasana kelas menjadi lebih aktif, menarik, dan tentunya mengurangi rasa bosan pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar fikih pada siswa kelas VII serta upaya guru dalam mengatasinya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritik menjadi pondasi utama dalam penelitian untuk memahami permasalahan secara mendalam. Kajian ini memberikan pedoman analisis data lapangan, sehingga pembahasan lebih terarah dan ilmiah. Fokus kajian ini adalah faktor penyebab kejenuhan belajar fikih pada siswa kelas VII MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi.

Kejenuhan belajar mendefinisikan sebagai kondisi bosan dan lelah akibat aktivitas belajar yang berulang dan kelelahan akibat aktivitas atau kegiatan belajar yang monoton. Ulfia Rahman, (2014) menyatakan bahwa kejenuhan menyebabkan penurunan motivasi, konsentrasi, dan minat pada siswa. Dan ditambahkan oleh syafitri dampak terhadap prestasi siswa menjadi malas, mudah lelah, jenuh, dan kurang fokus (Syafitri et al., 2022).

Salah satu penyebab kejenuhan yang paling umum adalah pendekatan pengajaran yang membosankan. Ketika guru hanya berbicara tanpa diisi dengan diskusi, aktivitas, atau praktik, siswa cenderung kehilangan fokus dan merasa jenuh. Selain itu jika materi tidak dihubungkan dengan konteks dunia nyata maka siswa akan kesulitan melihat relevansi dan manfaatnya.

Kejenuhan belajar dapat dikenali melalui berbagai indikator utama yang mencerminkan penurunan kualitas proses pembelajaran siswa, seperti sikap enggan belajar yang ditandai dengan berkurangnya ketertarikan pada aktivitas pembelajaran, kemunculan rasa malas sehingga siswa sering menunda atau menghindari tugas pelajaran, motivasi yang turun drastis (Syafitri et al., 2022).

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Menurut purwanto (2022) faktor-faktor tersebut dapat terbagi menjadi dua yakni faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual yaitu hal-hal yang datang dari dalam diri siswa, seperti tingkat fisik mental, kecerdasan, kebiasaan latihan, motivasi belajar, serta kondisi siswa. Selain itu, faktor sosial yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, guru, sekolah, dan

lingkungan sekitar. Kedua faktor tersebut harus seimbang pada diri siswa agar siswa bisa belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang artinya cara atau langkah untuk mencapai tujuan. Sementara itu, penelitian adalah proses mendalam untuk menyelidiki suatu masalah secara ilmiah. Penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian hasil secara objektif (Irmawaty et al., 2023). Selain itu menurut Yudin Citriadin, (2020) metode penelitian adalah cara ilmiah yang tersusun untuk mendapatkan data sesuai tujuan tertentu. Metode ini berfungsi sebagai panduan atau langkah untuk memulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

Metode merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh seorang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam mengenai Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan secara langsung pada kondisi yang dialami di lingkungan sekolah tersebut. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini utamanya ialah siswa kelas VII penelitian berfokus pada kondisi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran fikih. Selain itu, disini guru juga menjadi subjek penelitian sebagai pihak yang berperan dalam melakukan pembelajaran tersebut serta dapat membantu menjawab faktor apakah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran tersebut. Sementara objeknya ialah faktor penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran fikih, adapun untuk teknik analisis datanya dilakukan dengan beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dari judul tentang faktor penyebab kejenuhan belajar fikih pada siswa kelas VII di MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi adalah sebagai berikut:

A. Suasana Siswa dalam Proses Pembelajaran Fikih

Suasana belajar merupakan salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Suasana kelas yang kondusif dan mendukung dapat membantu siswa untuk menjadi lebih fokus, aktif, dan berpartisipasi, serta mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika suasana belajar yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan dapat menimbulkan rasa bosan, jenuh serta menurunkan motivasi belajar pada diri siswa.

Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif jika guru menciptakan interaksi aktif melalui humor, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan semangat belajar siswa dengan menerapkan metode inovatif, kreatif sehingga mereka lebih mudah memahami materi, dan termotivasi (Suswanto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran fikih di kelas VII pada umumnya berlangsung dengan guru berperan sebagai penyampai utama materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara langsung berdasarkan guru pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa interaksi yang intensif. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat kurang fokus dan rentan terganggu, seperti berbicara dengan teman sebangku, mengobrol ringan, atau melakukan aktivitas lain ketika guru sedang menyampaikan materi.

Begitu pula dengan sarana dan prasarana belajar juga berperan penting sebagai pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru fikih secara optimal memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah yang tersedia, seperti mushola untuk praktik ibadah, buku pelajaran fikih sesuai kurikulum merdeka, serta lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran alami dan kontekstual. Penggunaan sarana prasarana tersebut tidak hanya membantu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan dinamis, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik, antusias, dan semangat dalam mengikuti serta terlibat dalam pembelajaran fikih secara keseluruhan.

B. Faktor Penyebab Kejenuhan Siswa Belajar fikih

Kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana siswa merasakan bosan, jenuh dan kehilangan rasa minat untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan adalah metode pembelajaran yang monoton, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Kejenuhan belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya seperti yang disampaikan oleh siswi yang berinisial Nf ia mengatakan bahwa siswa merasa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan merasa terlalu sering diulang-ulang. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mana itu berasal dari luar diri siswa, siswa lain yang berinisial Md ia mengatakan bahwa pembelajaran terlalu banyak penjelasan yang dapat membuat siswa mudah merasa bosan sehingga siswa lainnya lebih banyak memilih melakukan aktivitas lain, seperti menggambar atau mencoret-coret buku tulis lainnya (Wawancara, 02 Februari 2026).

Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya rasa jenuh pada siswa saat proses pembelajaran. Kurangnya waktu dianggap membuat guru sedikit merasa kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif.

Selain itu penggunaan gadget secara berlebihan juga dapat memberikan pengaruh terhadap kejenuhan belajar siswa. Kebiasaan bermain gadget membuat

siswa merasa kurang fokus dalam belajar dan lebih tertarik aktivitas bermain daripada belajar. Seperti yang di sampaikan oleh guru fikih yang berinisial EY ia menyampaikan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan telah menjadi tantangan serius bagi kedisiplinan dan fokus belajar siswa. Ketergantungan pada gadget membuat siswa kehilangan minat untuk belajar (Wawancara, 04 April 2026).

C. Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan

Upaya merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya dilakukan sebagai bentuk usaha dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada (Fikriansyah et al., n.d.).

Dalam proses pembelajaran fikih, kejenuhan siswa ketika belajar adalah salah satu masalah yang dapat mempengaruhi kesemangatan dan kekreatifan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik agar siswa tidak mudah merasa bosan.

Guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan menyampaikan ia melakukan beberapa upaya untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan ialah menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti menyisipkan humor di sela penyampaian materi, metode praktik, metode bercerita singkat untuk menarik perhatian siswa, metode Tanya jawab yang berbeda salah satunya meminta siswa menjawab pertanyaan melalui tulisan pada kertas kecil agar semua siswa dapat berpartisipasi tanpa merasa takut dan malu (Wawancara, 02 Februari 2026). Selain itu upaya guru fikih dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa ia menggunakan ice breaking sebagai selingan ditengah proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui permainan sederhana, gerakan singkat, atau aktivitas ringan yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan (Wawancara, 04 April 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penyebab kejenuhan belajar fikih pada siswa kelas VII MTs Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur Jambi, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni siswa merasa materi sudah sering mendengar sehingga terasa kurang menantang, dan ditambah penggunaan gadget pada siswa yang berlebihan membuat siswa berkurangnya motivasi untuk belajar Sementara faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang di utamanya ialah ceramah, keterbatasan waktu, disertai suasana kelas yang kurang interaktif menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan cenderung melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, Sarana dan prasarana sekolah seperti mushola, buku pelajaran, dan lingkungan yang kondusif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Guru fikih telah menerapkan berbagai strategi yaitu: variasi metode pembelajaran seperti Tanya jawab di kertas kecil, praktik ibadah, bercerita singkat, dan penyisipan humor. Yang berhasil menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa

untuk aktif dan fokus. Penelitian ini menegaskan bahwa kejenuhan dapat diatasi melalui pendekatan pedagogis inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin. (2021). Jurnal Al – Qiyam. *Jurnal Al Qiyam*, 2(2), 188–194.
- Anisa, A., & Alfi Taufik. (2026). The Influence of Fiqh Thaharah Learning on Changes in Student Behavior in Maintaining Purity at MI Al Ula Balikpapan. *Madrasah Al-Wathoniyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45–61. <https://doi.org/10.65118/wathoniyah.v2i1.11>
- Fauziah Nasution, Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2).
- Fikriansyah, Rini Setiawati, & Maya Gita Nuraini. (N.D.). *Jit : Jurnal Ilmu Tarbiyah*. 2(1), 73–90.
- Hasri, U. K., Samad, S., & Latif, S. (2023). *Kejenuhan Belajar Siswa Dan Penanganannya : Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Sidrap*. 3(3), 130–148.
- Irmawaty, Sabir, M., Tjahyadi, I., & Sembiring, T. B. (2023). (*Teori Dan Praktik*).
- Julia Harahap. (2017). *Artikel Ilmiah Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Viii D Smpn 7 Muaro Jambi*.
- Nadjematul Faizah. (N.D.). *Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam Nadjematul. C*, 461–474. <https://doi.org/10.30868/Im.V4i02.4612>
- Pane, A., & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Suswanto. (2021). *Kondisi Dan Suasana Pembelajaran*. 1(1).
- Syafitri, R. A., Azmi, S., & Lubis, S. P. (2022). *Kejenuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*. 1, 163–169.
- Tutuk Ningsih. (2020). Sosiologi Pendidikan. In *Sosiologi Pendidikan*.
- Ulfia Rahman. (2014). *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori Dan Aplikasi)* (Yusuf Hidayah (Ed.); Ulfiani Ra). Alauddin University Press.
- Wardana, & Ahdar Djamaluddin. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran* (M. P. . Dr. Ahdar Djamaluddin, S. Ag., S. Sos. (Ed.)). Cv. Kaaffah Learning Center.
- Yosep Hadika Hidayati, Rana Gustian Nugrahai, & Kusman Rukmana. (2025). 1 , 2 , 3 123. 10(September).
- Yudin Citriadin, M. P. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. P. Dr. Hj. Lubna & Muhammad Amalahanif (Eds.); Sanabil).